



Peningkatan Menulis Puisi berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi, Lampung Utara

Riska Alfiawati¹, Rohana², Sri Wahyuningsih³

STKIP PGRI Bandar Lampung

¹riskaalfiawati@gmail.com ²rohana@gmail.com ³sriwahyuni050202@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi dan letak kelemahan dalam menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, persajakan, penggunaan majas/ imaji, dan citraan. Kegunaan data dalam penelitian ini sebagai informasi bagi para guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi dan untuk tercapainya tujuan dari penelitian yang diadakan di SMP Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 151 siswa, Laki-laki terdiri dari 68 siswa dan Perempuan terdiri dari 64 yang tersebar ke dalam 4 yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Pengambilan sampel sebanyak 30 siswa dari populasi sebanyak 151 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik Startified Proporsional Random Sampling. Sedangkan teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah teknik tes unjuk kerja yaitu siswa di tugaskan untuk membuat sebuah puisi karya sendiri berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan puisi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara dalam kemampuan menulis puisi dikategorikan “Cukup”.

Kata kunci: kemampuan, puisi, pengalaman

Abstract: The issue raised in this study is the improvement of students' ability to write poetry. This study was conducted with the aim of identifying and describing the level of ability and weaknesses in writing poetry using appropriate word choice, rhymes, figures of speech/imagery, and imagery. The data in this study is useful as information for teachers, especially Indonesian language teachers. In an effort to improve the results of poetry writing learning and to achieve the objectives of the research conducted at SMP Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara, a quantitative descriptive method was used. The population in this study consisted of 151 students in class VIII B, comprising 68 male students and 64

female students spread across four classes, namely VIII A, VIII B, VIII C, and VIII D. A sample of 30 students was taken from the population of 151 students, selected randomly using the stratified proportional random sampling technique. The technique used for data collection was a performance test, in which students were assigned to write their own poems based on events they had experienced, taking into account the requirements for writing poetry. Based on the results of the data analysis, it was concluded that the poetry writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara were categorized as "fair."

Keywords: *ability, poetry, experience.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berpikir dan belajar bagi manusia, baik dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga, dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya merupakan keterampilan berbicara dan menulis.

Fungsi bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah penting, salah satunya sebagai alat komunikasi. Terkait dengan pemberlakuan ejaan Bahasa Indonesia, ada usulan dari beberapa kalangan yang menarik untuk diperhatikan yaitu 'Ucapan Bahasa Indonesia hendaknya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia. Dari sudut pandang linguistik, Bahasa Indonesia adalah salah satu dari ragam Bahasa Melayu. Meskipun demikian, Bahasa Indonesia digunakan sangat luas oleh masyarakat kita , misalnya di media masa, macam-macam Sastra Indonesia, perangkat lunak, surat menyurat resmi,

berbagai forum publik lainnya, sehingga dapatlah dikatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Untuk memahami Bahasa Indonesia dan cara memperaktekannya dengan tepat dan kreatif kita harus mengetahui ruang lingkup atau jenis-jenis keterampilan berbahasa dan manfaat atau keuntungan jika menguasai masing-masing keterampilan yaitu meliputi aspek-aspek : (1) Mendengarkan dapat mengindentifikasi bunyi, menyusun, penafsiran dan melakukan penyimpanan. (2) Berbicara dapat difokuskan pada kemampuan mengemukakan buah pikiran atau perasaan kepada oranglain di dalam bahasa lisan. (3) Membaca merupakan proses mengubah lambang / tanda / tulisan menjadi wujud makna, sedangkan menulis lebih ditekankan pada mengemukakan gagasan, pokok-pokok pikiran, dan perasaan serta menggunakan ejaan sesuai dengan peraturan ejaan yang

berlaku tetapi tidak sama halnya dengan menulis puisi yang tidak mengikuti ejaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan keterampilan berbahasa di atas peneliti mengacu kepada aspek menulis, walaupun proses menulis bersifat produktif, maksudnya mengubah pikiran menjadi tulisan, akan tetapi menulis juga penting terutama bagi setiap pemula yang ingin belajar menulis, khususnya dalam menulis puisi yang ingin mencurahkan isi hati, perasaan dalam bentuk sebuah puisi. Fokus penelitian ini diharapkan relevan dengan kegiatan pembelajaran aspek keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP yang diarahkan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengenal karya sastra yang terdapat di Indonesia.

Menurut Redaksi Shira Media (2011:79) Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga: Puisi, prosa, dan drama. Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, dan menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa.

Pada penelitian ini, peneliti fokus membahas proses menulis puisi, sedangkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Ketidakmampuan siswa menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Masalah yang mendasar pada pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara menurut prapenelitian ke sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia : 1) Masih kurangnya kemampuan siswa menentukan feeling / perasaan. 2) Lemahnya siswa dalam menentukan ide. 3) Lemahnya siswa dalam menentukan rima. 4) Masih kurangnya pemahaman siswa dengan macam-macam majas. 5) Ketidakmampuan siswa menentukan pilihan kata biasanya dalam keterampilan menulis, agar dapat mengasah kreatifitas yang terpendam dalam diri kita. Menurut guru SMP Negeri 4 Kotabumi keluhan yang dialami pada siswa SMP saat ini pada materi puisi khususnya disebabkan oleh masih banyaknya siswa belum mampu menemukan ide yang akan ditulis melalui sebuah puisi dan kendala lain hanya beberapa siswa memperhatikan cara menulis sebuah puisi yang baik dan indah dibaca sesuai dengan unsur-unsur puisi ketika guru menerangkan pada saat pembelajaran. Sebuah tulisan dapat dikatakan kreatif apabila kreativitas lahir di dalam pikiran yang tenang, seseorang penulis akan mendapatkan hasil yang baik apabila saat ia menulis berpikiran baik pula. Menurut Boughey (dalam massi: 2001) menulis merupakan alat untuk menuangkan ide melalui sistem bahasa (linguistik) dengan tujuan komunikatif dengan cara interaktif. Dari persepektif itu, menulis berarti

proses transmisi ide dari penulis kepada penerima pembaca melalui tulisan. Hal senada mengemukakan Pengertian Menulis Menurut Tarigan (Hasani, 2005:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Sedangkan menurut Suparno, dkk (2008:1) Menulis dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan penyampai pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Untuk lebih meluaskan pandangan kita tentang pengertian menulis, harus diakui bahwa menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis kita dituntut untuk sekreatif mungkin dalam memperdayakan pengetahuan dan perasaan (Kurniawan, 2009:139). Puisi sebuah karya sastra yang memiliki akan makna dalam sebuah tulisan, banyak cara / metode yang digunakan pengarang untuk menghasilkan karya cipta sebuah puisi, di sini akan dijelaskan pengertian puisi oleh beberapa pendapat.

Menurut Atmaja (2010:78) bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya dipilih dan ditata (kiasan) secara cermat sehingga menciptakan efek indah dan penuh makna. Berbicara mengenai sastra puisi hal senada dijelaskan oleh, Kosasih (2003:235) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.

Pendapat lain disampaikan Saputra (2001:1) puisi merupakan salah satu bentuk seni sastra di samping prosa dan drama, dengan demikian puisi merupakan salah satu bentuk kesenian. Sebagaimana anggapan umum bahwa karya seni mengandung unsur keindahan, puisi pun memiliki keindahan. Sementara menurut Dresden (dalam Sadikin, (2011:22) mengatakan puisi (dari Bahasa Yunani kuno adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Pengungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna-makna simbolis atau bahasa kiasan, sehingga tak semua orang bisa memahaminya. Pendapat lain mengatakan puisi itu karangan terikat berarti puisi itu terikat oleh aturan-aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu Pradopo (2001:1.3). Sedangkan Menurut Suprpto (1993:65) Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terkait oleh irama, rima, matra, serta penyusunan larik dan bait. Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi sesungguhnya pemikiran seorang manusia yang bersifat imajinatif lewat perasaan yang dirasakan dan memiliki kaya akan makna

untuk menghibur hati dan menjadi sebuah cerita melalui sebuah puisi yang menggambarkan suasana hati.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan dari hasilnya. Selain data berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Sehingga untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Kotabumi dalam menulis Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah dialami. Yang dimaksud dengan kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa untuk mencurahkan segala isi hatinya, terutama pikiran, perasaan, sikap dan maksud, yang sebenarnya dapat dirinci lebih halus. Kesanggupan siswa kelas VIII Kemampuan menulis puisi tersebut ditandai dengan skor-skor yang diperoleh siswa setelah menulis puisi yang diberikan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu Pilihan kata, persajakan, penggunaan majas, dan citraan. Dalam menulis puisi waktu menulis puisi jumlah bait terdiri atas 4 baris dan jumlah suku kata tiap baris bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diambil dari hasil tes kemampuan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami yang meliputi indikator penilaian : (1) pilihan Kata, (2) Persajakan, (3) Penggunaan Majas, (4) Citraan.(Wahono, 130:2007)

Tabel 1. Peningkatan Indikator Menulis Puisi Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Kotabumi

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata	Presentasi
1.	Pilihan Kata	9	270	30 %
2.	Persajakan	9	270	30 %
3.	Majas	6	180	20 %
4.	Citraan	6	180	20 %
	jumlah	30	900	100 %

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kotabumi yang berjumlah 30 siswa. Pengetesan ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2025 sampai 20 Agustus 2025.

Kemudian diperoleh hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 4 dituangkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Kode Sampel	Indikator				Skor	% (P)	Kriteria
		Pilihan Kata	Persajakan	Majas	Citraan			
1.	01	6	4	3	3	16	53,3 %	Kurang
2.	03	3	3	3	3	12	40 %	Kurang
3.	05	5	6	4	4	19	63,3 %	Cukup
4.	06	5	5	5	5	20	66,6 %	Baik
5.	07	6	7	5	5	23	76,6 %	Baik
6.	08	5	4	3	4	16	53,3 %	Kurang
7.	011	4	3	2	3	12	40 %	Kurang
8.	012	6	7	4	4	21	70 %	Baik
9.	013	4	7	3	4	18	60 %	Cukup
10.	014	6	7	4	2	19	63,3 %	cukup
11.	015	6	7	4	4	21	70 %	Baik
12.	017	4	4	3	4	15	50 %	Kurang
13.	018	5	4	3	4	16	53,3 %	Kurang
14.	019	6	4	4	4	18	60 %	Cukup
15.	020	6	6	2	3	17	56,6 %	Cukup
16.	022	4	8	3	2	17	56,6 %	Cukup
17.	023	6	6	4	3	19	63,3 %	Cukup
18.	024	3	4	4	4	15	50 %	Kurang
19.	026	3	4	3	3	13	4,3 %	Kurang
20.	027	6	7	3	4	20	66,6	Baik
21.	028	7	9	4	5	25	83,3 %	Baik sekali
22.	029	6	6	5	4	21	70 %	Baik
23.	030	6	6	2	4	18	60 %	Cukup
24.	031	6	7	2	3	18	60 %	Cukup
25.	032	6	7	2	4	19	63,3 %	Cukup
26.	033	6	7	4	4	22	73,3 %	Baik
27.	034	7	7	4	5	23	76,6 %	Baik
28.	035	7	7	5	4	23	76,6 %	Baik
29.	037	6	8	4	4	22	73,3 %	Baik
30.	038	6	5	4	5	20	66,6 %	Baik
Jumlah		162	175	103	113	554	61,2 %	Cukup
Skor rata-rata								

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami termasuk kategori “Sedang”. Perolehan skor rata-rata dihitung berdasarkan rumus: $P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$ Dalam kriteria penilaian yang dipedomani maka skor 61,2 % tergolong “Sedang” karena berada pada kelas interval (56%-65%). Sampel yang memperoleh skor baik sekali terdiri dari 1 sampel atau presentase 3,3 %, sampel yang memperoleh skor dengan kriteria baik terdiri dari 11 sampel atau 37 %. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria Sedang terdiri dari 10 sampel atau presentase 33 %. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria kurang terdiri dari 8 sampel atau dengan presentasi 27 %, sedangkan sampel yang memperoleh rata-rata skor dengan kriteria gagal terdiri tidak ada. Jadi skor tertinggi dengan kode sampel 028 yang dicapai dengan presentasi adalah 83,3 % dan skor terendah dengan kode sampel 03 yang dicapai dengan presentasi adalah 40 %. Setelah melihat hasil kerja siswa, diketahui tingkat kemampuan siswa khususnya dalam menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami termasuk dalam kategori “ Cukup ” dengan rata-rata 61,2 % berada pada kelas interval (56 - 65%). Hasil ini menggambarkan bahwa SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan belum mampu secara tuntas dalam hasil penilaian dalam menulis puisi dengan baik, terutama dalam cara penulisan dan syarat-syarat penulisan puisi itu sendiri, Sehingga dari 30 sampel hanya 1 sampel yang memenuhi kriteria penilaian baik sekali dengan presentasi 80 - 100%.

1. Pilihan kata

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan dengan pilihan kata tergolong cukup dengan rata-rata 60 faktor-faktor yang membuat siswa tidak dapat menentukan pilihan kata yang tepat adalah karena siswa kurang membaca terutama membaca karya sastra oleh sastrawan, Solusi yang dapat meningkatkan nilai siswa yang lebih baik lagi yaitu dengan menjelaskan secara khusus tentang apa saja kata-kata yang indah yang bisa dituangkan menjadi sebuah puisi yang penuh kaya akan makna dan terutama dalam penguasaan kosakata siswa itu sendiri sehingga siswa dituntut harus banyak-banyak membaca buku.

2. Persajakan

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan Persajakan tergolong cukup dengan rata-rata 65, faktor-faktor yang membuat sampel bingung dalam menggunakan persajakan dalam puisi yang dibuat siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam materi sajak itu sendiri apa dan macam-macam sajak dan Solusi yang dapat meningkatkan nilai siswa

misalnya dalam penyampaian materi siswa harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam sajak dan bagaimana cara penempatannya .

3. Majas

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan majas tergolong cukup dengan rata-rata 57, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan majas pada puisi sampel adalah kurangnya pemahaman yang dimaksud masing-masing dari majas yang bisa digunakan dalam menulis puisi dan Solusi yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang efektif yaitu menjelaskan masing-masing

pengertian majas-majas melalui gambaran bait per bait melalui imajinasi alam sekitar atau membayangkan suatu tempat yang indah dan tidak pernah ia lupakan sehingga dapat dituangkan dalam sebuah puisi, pada saat pembelajaran dengan memberikan catatan mengenai apa itu majas dan macam-macam majas beserta bagian-bagian majas dan contohnya, sehingga siswa dapat mengetahui majas apasajakah yang digunakan penulisan puisi pada karangan siswa.

4. Citraan

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan citraan tergolong cukup dengan rata-rata 63, faktor-faktor yang membuat siswa jarang menggunakan citraan pada puisi yang dibuat adalah kurangnya pengalaman peristiwa yang begitu berkesan dalam hidupnya dan solusi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk bisa berimajinasi dan menggambarkan bagaimana bisa menemukan ide melalui citraan atau penglihatan seseorang dalam menulis puisi, sehingga siswa dengan mudah menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka beberapa kesimpulan dapat dikemukakan bahwa : Kemampuan menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan tergolong “Cukup” karena rata-rata kemampuan mencapai 61,2 %.

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan dengan pilihan kata tergolong “Cukup” dengan rata-rata 60 %, karena pada kelas interval (56 - 65%), faktor-faktor yang membuat siswa tidak dapat menentukan pilihan kata yang tepat adalah karena siswa kurang membaca terutama membaca karya sastra oleh sastrawan, Solusi yang dapat meningkatkan nilai siswa yang lebih baik lagi yaitu dengan menjelaskan secara khusus tentang apa saja kata-kata yang indah yang

bisa dituangkan menjadi sebuah puisi yang penuh kaya akan makna dan terutama dalam penguasaan kosakata siswa itu sendiri sehingga siswa dituntut harus banyak-banyak membaca buku.

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan Persajakan tergolong “Cukup” dengan rata-rata 65 %, karena pada kelas interval (56 - 65%), faktor-faktor yang membuat sampel binggung dalam menggunakan persajakan dalam puisi yang dibuat siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam materi sajak itu sendiri apa dan macam-macam sajak dan Solusi yang dapat meningkatkan nilai siswa misalnya dalam penyampaian materi siswa harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam sajak dan bagaimana cara penempatannya .

-Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan majas tergolong “Cukup” dengan rata-rata 57 %, karena pada kelas interval (56 - 65%), faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan majas pada puisi sampel adalah kurangnya pemahaman yang dimaksud masing-masing dari majas yang bisa digunakan dalam menulis puisi dan Solusi yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang efektif yaitu dengan memberikan catatan mengenai apa itu majas dan macam-macam majas beserta bagian-bagian majas dan contohnya, sehingga siswa dapat mengetahui majas apasajakah yang digunakan penulisan puisi pada karangan siswa.

Kemampuan menulis puisi dengan penggunaan citraan tergolong “Cukup” dengan rata-rata 63 %, karena pada kelas interval (56 - 65%), faktor-faktor yang membuat siswa jarang menggunakan citraan pada puisi yang dibuat adalah kurangnya pengalaman peristiwa yang begitu berkesan dalam hidupnya dan solusi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk bisa berimajinasi dan menggambarkan bagaimana bisa menemukan ide melalui citraan atau penglihatan seseorang dalam menulis puisi sehingga siswa dengan mudah menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. F. (2010). *Buku Lengkap Bahasa Indonesia & Peribahasa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Atmaja, Asih, dkk. (2010). *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Jakarta:
- Suryamiharja, Grah. (1997). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kurniawanti. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka* Jakarta: Rajawali Pers.

- Kosasih, E. (2003). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Redaksi Shira Media. (2011). *Pantun, Puisi, Majas*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi. (Buku non-fiksi tentang bentuk-bentuk sastra).
- Suparno. (2008). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Saputra, Nanda; dkk. (2001). *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: Penerbit Media
- Sadikin, Mustofa. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.